

ARTIKEL ILMIAH

**IMAJINASI TOKOH SEMAR
DALAM KARYA FOTOGRAFI SENI**



OLEH :

Nama : Novian Wahyu Firmansyah
Nim : 2008.08.001
Program Studi : Fotografi

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

2012

PROGRAM STUDI FOTOGRAFI IMAJINASI TOKOH SEMAR DALAM KARYA FOTOGRAFI SENI

Nama : Novian Wahyu Firmansyah

Nim : 200808001

Jur/Ps : Program studi Fotografi

Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRACT

This creation by the admiration of the author against the background of the character Semar. Semar as one of the puppet characters has unique properties that humble, selfless service, nurturing, and can be used as an example. Creation aims to pour anxiety Semar author will figure that seemed to be present in real life it brings good effect against the author. Making the authors visualize semar figure into the work of art photography. Also preserve the traditional performance art by. Means of photography through the works of art.

This creation using observational methods to understand the subject related to the creator's imagination. Images images that have been contemplated and translated into visually form through the artistic creative process of photography using two aspects, namely the level of ideational aspect and level of technical aspects. The basics is used in creating the work, by using the power of photographic art revealed

Semar which is essentially a puppet culture results are no less attractive to foreign cultures. Creation photography is required Semar understanding of each character. such as physical form, the nature and meaning of the story. Works created not just a purely visual form, because every piece has a meaning that Semar is a role model. This is done so that the images obtained are not memorable monotone and has a depth of perspective.

Key words: imagination, semar, and art photography

ABSTRAK

Penciptaan ini dilatar belakangi oleh kekaguman penulis terhadap tokoh Semar. Semar sebagai salah satu tokoh pewayangan yang memiliki keunikan sifat rendah hati, melayani tanpa pamrih, mengayomi, dan dapat dijadikan teladan. Penciptaan ini bertujuan untuk menuangkan kegelisahan penulis akan sosok Semar yang seolah hadir dalam kehidupan nyata hal tersebut membawa dampak baik terhadap penulis. Menjadikan penulis memvisualisasikan tokoh semar ke dalam karya fotografi seni. Juga melestarikan kesenian wayang dengan cara lewat karya fotografi seni.

Penciptaan ini menggunakan metode observasi dalam memahami subjek yang terkait dengan imajinasi pencipta. Imaji imaji yang telah direnungkan dan diterjemahkan ke dalam bentuk visual artistik melalui proses kreatif dengan menggunakan dua aspek fotografi, yaitu aspek tataran ideasional dan aspek tataran teknis. Adapun pijakan yang digunakan dalam mewujudkan karya, yaitu dengan menggunakan daya ungkap fotografi seni.

Semar yang pada dasarnya adalah hasil budaya wayang yang tidak kalah menarik dengan budaya luar. Penciptaan karya fotografi ini diperlukan pemahaman dari setiap karakter Semar, seperti, bentuk fisik, sifat dan makna cerita. Karya yang diciptakan tidak hanya berbentuk visual semata, karena setiap karya memiliki makna bahwa semar adalah sosok panutan. Hal ini dilakukan agar foto yang didapat tidak berkesan monoton dan memiliki kedalaman cara pandangnya.

Kata kunci: imajinasi, semar, dan fotografi seni

Pendahuluan

Manusia cenderung memiliki sifat berbudi dan mampu merekayasa lingkungannya. Hal inilah yang membuat pencipta ingin berkarya sebagai tanda akan eksistensinya di dunia dan tetap berjuang untuk memenuhi keinginannya (Soeprapto, 2007: 8). Pada saat pencipta gemar membaca novel pewayangan, maka secara tidak langsung cerita dalam novel tersebut mempengaruhi pikiran pencipta. Cerita pewayangan yang banyak mengandung makna tersebut semakin memperkuat pengaruh terhadap pikiran pencipta, sebab tidak jarang suatu karya tercipta karena terinspirasi dari membaca. Keseriusan pencipta dalam memahami cerita novel pewayangan membuat pencipta memvisualkan cerita yang dibaca dalam imajinasinya. Imajinasi-imajinasi tersebut semakin memperkuat kegelisahan pencipta untuk memvisualkan ke dalam karya fotografi.

Dari sekian banyak novel yang dibaca, muncul satu sosok tokoh yang diidolakan oleh pencipta di antara tokoh tokoh yang lain. Tokoh tersebut adalah Semar. Menurut Poensen menguraikan bahwa Semar berasal dari para Dewa, Ia merupakan teman, serta bapak bagi para Pandawa, dan memiliki kesaktian Dewa serta kekuatan gaib. Ia juga cerdik dan tahu jalan keluar dalam tiap kesulitan yang dihadapi dan ia selalu memberikan peringatan sebelum ada mara-bahaya datang. Semar selalu dapat menyesuaikan diri dalam semua keadaan (1870 : 20).

Hal inilah yang mendasari pencipta untuk mendalami tokoh tersebut karena pada masa sekarang diperlukan sosok seperti Semar. Keadaan negara yang mulai tak menentu arah seperti masa sekarang, karakter Semar sebagai pengayom perlu dibangkitkan untuk mengingatkan kita pada kebaikan dan kembali ke dalam jati diri bangsa Indonesia.

Dari keunikan tokoh Semar yang dipaparkan diatas, pencipta mengambil judul *Imajinasi Semar dalam Karya Fotografi Seni*. Dari judul tersebut kata imajinasi yang sebagai subjek, menyimbolkan pencipta karya foto yang merasa bahwa sosok Semar ada dalam kehidupan pencipta. Kata Semar yang sebagai objek, merupakan simbol dari tokoh Semar itu sendiri. Karya foto ini dikemas dalam fotografi seni karena menitik beratkan pada konsep dan tema serta mengandung makna dan nilai estetik di dalamnya.

Rumusan masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah menerapkan teknik fotografi untuk memvisualisasikan tokoh Semar dalam karya fotografi seni sehingga nilai estetis dan makna dari tokoh Semar dapat dipahami oleh kalayak ?
2. Unsur unsur apa saja yang mendukung foto dan bagaimana proses penyusunan dan pengorganisasiannya ?
3. Bagaimanakah pengolahan setelah proses pemotretan untuk mendapatkan hasil akhir foto yang baik dan sesuai dengan konsep ?

Tujuan

1. Untuk menuangkan kegelisahan pencipta akan sosok tokoh pewayangan yaitu Semar ke dalam karya fotografi seni.
2. Untuk melestarikan kesenian wayang dengan cara lewat karya fotografi seni.
3. Mengajak generasi muda untuk lebih menyenangkan dan memahami wayang.

Manfaat

1. Karena penciptaan ini sesuai dengan harapan dapat memberikan kepuasan batin dan kebanggaan tersendiri.
2. Dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap budaya tradisi yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia.
3. Setelah karya cipta ini dapat dipublikasikan agar masyarakat luas lebih tahu dan memahami akan sosok Semar yang memiliki sifat dan karakter yang patut dicontoh di zaman sekarang ini.

Ruang Lingkup

Cerita pewayangan sangat menarik untuk divisualkan ke dalam karya fotografi, sehingga dapat membawa sebuah pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Pewayangan ada beberapa versi cerita, dalam hal ini pencipta mengambil dari cerita pewayangan jawa yang diambil dari novel-novel wayang yang pernah dibaca oleh pencipta. Pencipta mengambil salah satu tokoh dalam pewayangan jawa tersebut yaitu Semar, karena Semar memiliki sifat dan karakter unik yang patut dicontoh pada setiap bagian masyarakat terkait dengan permasalahan realitas kehidupan. Pengambilan foto dilakukan di luar ruangan

outdoor dan di dalam ruangan *indoor* dengan menggunakan *flash* dengan *background* sesuai konsep yang akan diceritakan. Pengolahan digital dilakukan untuk mendramatiskan dan memperoleh unsur-unsur pada foto yang tidak bisa dilakukan pada saat pemotretan berlangsung, karena keterbatasan waktu dan biaya. Kelebihan dari olah digital adalah mempermudah pencipta untuk merealisasikan konsep foto sesuai dengan keinginan dan dapat memperbaiki foto seperti arah pencahayaan yang kurang tepat, dan juga pada sisi pengaturan objek.

Foto seni dipilih oleh pencipta untuk mengeskpresikan ide-ide kreatif dalam karya dengan mengambil unsur-unsur alam, manusia, lingkungan dan ekspresi model. Karakter peran dari model pada setiap konsep foto, dipadukan dengan karakter dan cerita Semar, sehingga pencipta dapat menyampaikan pada khalayak bahwa Semar menjadi sumber inspirasi pencipta yang mempunyai makna universal.

Kajian Pustaka

Imajinasi

Kita seringkali salah persepsi dalam memahami makna imajinasi. Dalam kenyataannya, imajinasi adalah sebuah kerja akal dalam mengembangkan suatu pemikiran yang lebih luas dari apa yang pernah dilihat, dengar, dan rasakan.

Dengan imajinasi, manusia mengembangkan sesuatu dari kesederhanaan menjadi lebih bernilai dalam pikiran. Ia dapat mengembangkan sesuatu dari Ciptaan Tuhan dalam pikirannya. Dengan tujuan untuk mengembangkan suatu hal yang lebih bernilai dalam bentuk benda, atau sekedar pikiran yang terlintas dalam benak. Alfian Arrasuli.(2001)(wikipedia.org)

Dari uraian di atas imajinasi tokoh Semar adalah pemikiran pencipta bahwa sosok Semar dalam cerita pewayangan seakan ada dalam kehidupan pencipta yang berkembang menjadi suatu hal yang baik karena sifat dan karakter Semar yang menjadi panutan. Dengan segenap pengalaman estetis di kehidupan pencipta imajinasi yang terkait dengan fenomena sosial politik dan budaya.

Sekilas Tentang Semar

Jakob Sosok semar adalah sosok yang paradoks. Semar memang paradoks itu sendiri. Semar juga disebut Betara Ismaya, Saudara dari Batara Guru dan dikatakan anak Sang Hyang Tunggal. Bahkan Sang Hyang Tunggal menganggap Semar lebih tua dari dirinya. Jadi Semar bukan tokoh sembarangan. Tetapi tokoh Semar dan anak-anaknya, tidak pernah disebut dalam mitos-mitos dewa. Dalam hal ini Semar harus dibaca secara budaya. Semar adalah personifikasi dari agama asli Indonesia yang sudah ada sebelum kedatangan agama agama. Dialah Roh Nenek Moyang, yang di beberapa tempat dipanggil Hyang Tunggal, Alatala, Puang Matua, Mahatala, dan lain lain. Sebelum peradaban agama masuk, telah dikenal Yang Tunggal tadi itu (Jakob.2003:102).

Dari uraian diatas penggambaran bentuk fisik Semar tidak mudah ditebak. Wajahnya adalah wajah laki-laki, tapi badannya seperti perempuan dengan perut dan dada besar. Rambutnya putih dan memiliki kerutan di wajah yang menandakan dia telah lanjut usia, tetapi potongan rambutnya kuncung seperti anak-anak. Bibirnya tersenyum tetapi matanya selalu mengeluarkan air mata. Semar menggunakan kain sarung kawung seperti yang digunakan para abdi. Penggambaran bentuk yang demikian menjadikan Semar sebagai sosok yang sarat misteri dan juga simbol kesempurnaan hidup. Tubuh Semar tersimpan karakter wanita, laki-laki, anak-anak, orang tua, ekspresi gembira dan sedih bercampur menjadi satu. Melihat genealogi semacam itu, adalah sebuah simbol keutaman hidup manusia yang membuat Semar selalu hadir dalam setiap lakon wayang dan kehadirannya sangat dinanti para penggemarnya. Meskipun dia seorang abdi, rakyat jelata, buruk rupa, miskin, namun dibalik wujud lahirnya tersebut tersimpan sifat-sifat mulia, yakni mengayomi, mampu menyelesaikan masalah, sabar, dan bijaksana.

Fotografi

Sejarah fotografi ditemukan pada abad ke-10 seorang ahli dari Irak, Abu Ali Hasan Ibn Al-Haitham atau juga dikenal sebagai Al-Hazen, mengembangkan teori yang menjelaskan pengelihatan, menggunakan geometri dan anatomi. Teori itu menyatakan bahwa setiap titik pada daerah yang tersinari cahaya,

mengeluarkan sinar cahaya ke segala arah, namun hanya satu sinar dari setiap titik yang masuk ke mata secara tegak lurus yang dapat dilihat, cahaya lain yang mengenai mata tidak secara tegak lurus tidak dapat dilihat. Dia menggunakan kamera lubang jarum sebagai contoh, yang mana kamera itu menampilkan sebuah citra terbaik. Alhazen menganggap bahwa sinar cahaya adalah kumpulan partikel kecil yang bergerak pada kecepatan tertentu. Dia juga mengembangkan teori Ptolemy tentang refraksi cahaya namun usaha Alhazen tidak dikenal di Eropa sampai pada akhir abad 16(www.insankamil.org).

Dalam fotografi memiliki klasifikasi dan fungsi yang berbeda seperti fotografi seni, fotografi jurnalistik, fotografi komersil. Istilah fotografi sendiri berasal dari dua kata yaitu *photos* dan *graphos*, yang dalam bahasa Yunani *photos* berarti cahaya dan *graphos* berarti menulis atau melukis, sehingga fotografi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan melukis dengan cahaya. Dalam proses fotografi, kehadiran cahaya adalah mutlak perlu karena mulai proses pemotretan hingga pencetakan hingga menjadi foto, keduanya membutuhkan cahaya (Nardi, 1996:1).

Fotografi Seni

Foto seni atau ekspresi merupakan salah satu fungsi yang ada dalam fotografi. Seni fotografi yang merupakan keahlian khusus seseorang dalam bidang fotografi, yang menitik beratkan pada kebebasan dalam menuangkan ide dan konsep sebebaskan mungkin melalui cahaya yang direkam oleh kamera. Dalam proses fotografi, kehadiran cahaya adalah mutlak perlu karena mulai proses pemotretan hingga pencetakan hingga menjadi foto, keduanya membutuhkan cahaya (Nardi, 1996: 1).

Dari uraian diatas maka karya cipta *Imajinasi Tokoh Semar Dalam Karya Fotografi Seni* diklasifikasikan sebagai karya fotografi seni karena menitik beratkan pada konsep, ide cerita dan ekspresi pencipta untuk memberi daya ungkap agar makna dan pesan yang dibangun dapat tercapai dengan baik. Sehingga khalayak mampu memahami karya cipta ini dengan pengalaman estetis masing-masing.

Unsur – Unsur Visual dalam Karya Fotografi

1. Bentuk
2. Warna
3. Garis
4. Tekstur
5. Ruang

Pengorganisasian Unsur Visual dalam Karya Fotografi

1. Pusat Perhatian (*Focus of Interest*)
2. Cahaya
3. Kesatuan (*Unity*)
4. Keseimbangan (*Balance*)
5. Kerumitan (*Complexity*)
6. Kesungguhan (*Intensity*)

Landasan Teori

Landasan teori adalah sebuah aktivitas berfikir yang berkaitan dengan persoalan metodologi. Oleh karena itu, untuk dapat membuat sebuah landasan teori yang baik harus mengetahui tentang metodologi. Metodologi adalah ilmu tentang cara-cara berpikir. Akan tetapi pengertian semacam itu terlalu sederhana jika dikaitkan dengan persoalan penelitian/observasi/pengamatan. Berpikir dan berbicara tentang tema (*theme*), pendekatan (*approach*), paradigma (*paradigm*), konsep (*concept*), dan teori-teori (*theories*) berarti beraktivitas dalam rangka mencari landasan teori (Sholihin 2001 : 18).

Untuk mewujudkan karya fotografi Imajinasi Tokoh Semar Dalam Karya Fotografi Seni, digunakan dua teori yaitu teori prespektif, teori semiotika dan teori estetika. Karena memiliki kedekatan konteks dengan konsep yang akan pencipta wujudkan.

Teori Perspektif

Perspektif pada dasarnya adalah cara menggambar sesuatu sesuai dengan ketampakannya. Dalam perspektif, suatu obyek yang jauh akan terlihat lebih kecil dan obyek yang dekat kelihatan lebih besar. Osa, (2007 : 2).

Dalam kaitannya dengan fotografi, perspektif merupakan sebuah elemen yang sangat mutlak, hal tersebut berkaitan dengan penentuan *angle* / sudut pengambilan gambar melalui *view finder* (jendela bidik) pada kamera. Ada beberapa perspektif yang biasa digunakan dalam karya fotografi yaitu :

1. Perspektif Mata Burung (*bird eyes view*)
2. Perspektif Mata Kodok (*frog eyes view*)
3. Perspektif Pandangan Manusia (*eyes level view*)

Teori Semiotika

Kata semiotika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda (Sudjiman, 1996:7) atau *Seme*, yang berarti penafsir tanda (Jansz, 1999:4). Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah tengah manusia dan bersama sama manusia (Alex, 2003:15).

Merujuk teori Pierce, maka tanda-tanda dalam gambar dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik. Di antaranya: ikon, indeks dan simbol. Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Dapat pula dikatakan, tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksudkan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang jelas mengacu pada kenyataan. Sedangkan simbol adalah tanda yang melalui konvensi, jadi simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat (Alex Sobur.2006:42).

Pada konteks ini penggunaan bentuk atau wujud Semar adalah sebagai simbol perwujudan dari karakter dan sifat itu sendiri dikombinasikan dengan

unsur unsur visual dan konsep cerita yang ingin diwujudkan. Konsep tersebut memiliki makna atau arti pribadi yang merupakan ekspresi dari pencipta. Dalam hal ini, makna atau arti tersebut muncul melalui berbagai cara, salah satunya dengan penyimbolan tentang isu sosial, budaya dan ekonomi yang terkait dengan Semar sebagai penuntun dan penerapan teknik fotografi olah digital pada karya cipta fotografi seni. Pendekatan teori dari Pierce digunakan karena memiliki kedekatan klasifikasi dengan makna dan konsep foto yang akan pencipta wujudkan dan juga saat melakukan analisis karya.

Teori Estetika

Berdasarkan pendapat umum, estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni, pandangan ini mengandung pengertian yang sempit. Estetika yang berasal dari bahasa Yunani *aisthetika* berarti hal-hal yang dapat dicerap oleh pancaindera. Oleh karena itu estetika sering diartikan sebagai pencerapan indera *sense of perception*. Alexander Baumgarten (1714-1762), seorang filsuf Jerman adalah yang pertama memperkenalkan kata *aisthetika*, sebagai penerus pendapat Cottfried Leibniz (1646-1716). Baumgarten memilih estetika karena ia mengharapkan untuk memberikan tekanan kepada pengalaman seni sebagai suatu sarana untuk mengetahui *the perfection of sentient knowledge*.

Untuk mendapatkan karya yang indah dan mengandung nilai estetis dengan banyak melakukan eksperimen dengan memotret objek Semar dengan berbagai sudut pandang, merubah komposisi dan juga merubah arah pencahayaan untuk menghasilkan efek efek tertentu. Semuanya digunakan untuk mendapatkan berbagai ragam alternatif tampilan yang memiliki nilai estetika yang berbeda secara eksploratif. Pilihan hasil foto yang terbaik dengan disesuaikan kebutuhan nilai estetika yang diharapkan. Fotografi sebagai salah satu entitas dalam domain senirupa juga tidak terlepas dari nilai nilai dan kaidah estetika senirupa yang berlaku (Soeprapto, 2007:7-8).

Nilai nilai estetika dapat diwujudkan dengan baik melalui 2 aspek yaitu : Aspek ideasional merupakan wacana fotografi yang berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi, yang memiliki kemampuan lebih untuk

dapat merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Hal ini merupakan alasan yang kuat untuk memungkinkannya tetap berjuang dan menciptakan karya sebagai tanda eksistensinya di dunia ini (Soeprapto, 2007: 8).

Sumber Tak Tertulis

Aspek teknikal ialah aspek teknik fotografi yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik baik itu yang bersifat teknikal peralatan maupun bersifat teknik praxis-implimentatif (Soeprapto, 2007: 14). Teknik tersebut diterapkan ketika pencipta memahami tokoh Semar yang akan divisualisasikan sesuai imaji-imaji dan makna yang ingin disampaikan.

Pencipta dalam berkarya memiliki beberapa acuan visual yang menginspirasi pencipta untuk membuat karya fotografi seni. Acuan tersebut tidak hanya dari karya fotografer profesional saja, melainkan juga dari karya seni rupa seperti karikatur dan lukisan. Adapun karya yang diacu meliputi teknik visual tokoh Semar yang menjadi bahan acuan pencipta dalam berkarya.

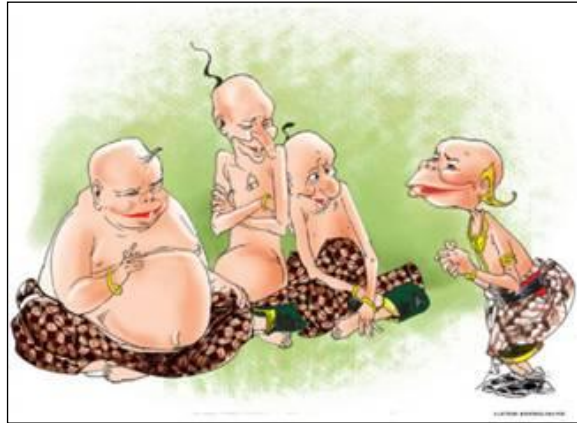
Gambar 2.3.a karya foto acuan teknik visual



Foto karya Sam Nugroho
Judul karya: *1983*
(sumber: the light magz)

Foto di atas berjudul *1983* ini adalah salah satu karya foto dari fotografer Sam Nugroho yang bertemakan *teling story*, yaitu project foto *fashion* dari Sam Nugroho yang mengolah foto *fashion* dengan cara visual yang berbeda dengan mengemas foto model *fashion* menjadi foto bercerita dan berseri. Sehingga ada makna dari cerita tersebut, sekaligus dibalut dengan project komersial fotografi *fashion*. Hal tersebut menjadi acuan dalam menstimulus pencipta dalam berkarya.

Gambar 2.3.b karya karikatur sebagai acuan subjek foto



Ilustrasi karikatur pengantar cerpen Sujiwo Tejo
Judul karya : *Togog Mbilung, Riwayatmu dulu*
(sumber:www.sujiwotejo.com)

Karikatur di atas berjudul *Togog Mbilung, Riwayatmu Dulu* dalam cerpen tersebut dianalogikan tentang masalah kehidupan sosial rakyat biasa dan pejabat yang sama-sama membutuhkan uang untuk hidup mereka. Ketika rakyat biasa seperti Togog dan Mbilung kehilangan pekerjaan mereka dan membutuhkan uang, berbagai cara mereka berusaha mencari dengan cara halal dan bersyukur. Berbeda dengan pejabat yang menggunakan segala cara untuk mendapatkan uang walau dengan kejahatan disebabkan karena kurangnya rasa bersyukur. Ilustrasi di atas menjadi inspirasi pencipta dalam penokohan Semar dalam berkarya.

METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

Metode

Secara etimologis, metode berasal dari kata *met* dan *hodes* yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dua hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan. Metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan

mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai (Hardjana 1994:25).

Dalam kaitannya dengan karya fotografi, metode, dan proses penciptaan, yaitu melingkupi prosedur dan teknik penciptaan yang merupakan penggambaran proses langkah-langkah yang dilakukan dalam menciptakan karya fotografi dari awal sampai tahap akhir. Pencipta melakukan pengumpulan data dari studi kepustakaan, dan melakukan observasi langsung dengan berbagai riset, eksperimen langsung pada saat pemotretan kemudian diolah di *software Adobe Photoshop CS6* kemudian setelah mendapatkan hasil akhir karya dicetak pada media *cloth banner* untuk memudahkan pembingkai dan mendapatkan tekstur kanvas lukisan pada media tersebut.

Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis. (Bungin, 2007: 115). Data diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis kemudian dituangkan ke dalam bentuk sket (Bungin: 2007: 115). Proses observasi penciptaan karya ini dilakukan dengan cara mengamati objek yang terkait dengan pembuatan foto ekspresi, mencari informasi yang terkait dengan Semar dan mencatat hal-hal yang dianggap penting agar dapat diterapkan pada karya yang akan diciptakan pencipta. Dalam hal ini pengumpulan kajian pustaka pencipta melakukan observasi melalui internet, buku, melihat pertunjukan wayang dan melakukan wawancara dengan sumber yang memahami tentang Semar. setelah itu dilakukan observasi di lapangan dengan mencari lokasi, waktu dan peralatan yang akan dipakai saat pemotretan, setelah semua di tentukan maka langsung dilakukan pencarian beberapa *talent* untuk memerankan karakter karakter yang akan ditampilkan. Sebelum melakukan pemotretan, pencipta mencari data tentang Semarsehingga mengenal lebih baik karakter dan kondisi dari objek.

Proses Penciptaan

Penulisan skrip karya ini dimulai dengan proses pengumpulan data dan studi pustaka. Hal ini dilakukan karena objek yang diangkat dalam karya ini

merupakan sebuah aktivitas sosial budaya, maka dalam proses pengumpulan data digunakan metode observasi, yaitu suatu cara yang digunakan dalam rangka pengamatan berpartisipasi (*participant observation*) dan metode dokumentasi melalui rekaman kamera foto yang kemudian dilanjutkan dengan proses pengolahan gambar yang terdapat pada *software* komputer.

Adapun data yang dikumpulkan dan dibagi menjadi dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari hasil pengamatan dan pemotretan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder didapatkan dengan membaca kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah dan seni, majalah dan informasi yang terdapat pada situs-situs internet. Selain itu terdapat juga teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa studi kepustakaan, observasi, dan studi dokumentasi.

Instrumen Penciptaan

Kata instrumen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti alat-alat yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu. Setiap melakukan suatu aktivitas tentunya tidak terlepas dari instrumen yang mendukung aktivitas tersebut. Jadi dalam kaitannya dengan fotografi, instrumen penciptaan berarti alat-alat yang digunakan dalam proses penciptaan karya fotografi, yaitu sebagai berikut.

1. Kamera
2. Lensa
3. Reflektor
4. Lampu Kilat
5. Tripod
6. Komputer

Lokasi

Pemilihan lokasi sangat menentukan kualitas karya cipta yang ingin dicapai yang sesuai dengan ide atau gagasan untuk berekspresi. Untuk memperoleh karya sesuai dengan ide yang diinginkan, maka diperlukan tempat yang sesuai dengan karakteristik karya. Pencipta tidak membatasi suatu lokasi di daerah tertentu saja. Lokasi pemotretan *outdoor* diambil di beberapa tempat yaitu: di banyak tempat seperti danau sumber taman, pemakaman umum, Pantai,

jalan, Kebun Bambu. Lokasi *indoordikerjakan* diruangan dengan men-*setting* ruangan sesuai dengan konsep foto.

Tahap-Tahap Perwujudan

Terdapat empat tahap yang dilakukan oleh pencipta dalam menciptakan karya, yaitu sebagai berikut:

Pencarian Data

Pada tahap ini pencipta melakukan penelusuran dan pencarian sumber sumber yang terkait dengan wayang Semar dan fotografi yang dapat dijadikan acuan dan inspirasi dalam konsep pembuatan karya. Proses pencarian data dilakukan dengan cara observasi, pengumpulan data, dan identifikasi data.

Pencarian data diperoleh melalui studi pustaka media cetak dan elektronik. Kemudian data-data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan kategori yang sama.

Tahap Pemotretan

Tahap pemotretan ini merupakan awal visualisasi dari sejumlah konsep yang telah direncanakan. Sebelum melakukan proses pemotretan, pencipta membuat *storyboard* atau skema konsep karya guna memudahkan pencipta untuk menempatkan posisi dan *angle* objek-objek yang sesuai konsep dengan terencana dan tersistem. Selanjutnya dilakukan tahap pemotretan, terdapat dua pemotretan yang dilakukan, yaitu pemotretan *outdoor* dan *indoor*.

Gambar 3.6.2.a suasana pemotretan *outdoor*



Suasana pemotretan berlangsung dengan menggunakan satu *flash light* yang berfungsi sebagai *fill* pada objek, karena kondisi saat itu matahari sangat

terik dan cukup untuk pencahayaan. *Blocking* cahaya atas dari matahari untuk menghindari *exposure* yang berlebihan saat *fill in* menggunakan *flash light*. Lokasi pemotretan ini dipilih karena memiliki latar belakang yang sangat mendukung pada konsep foto yang akan diwujudkan.

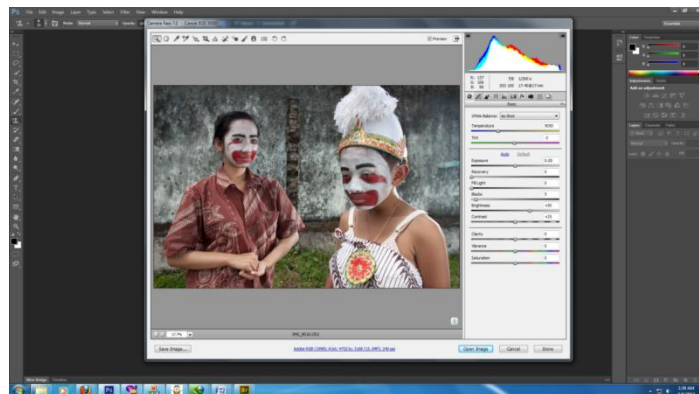
Tahap Pengolahan

Setelah melakukan pemotretan dilanjutkan dengan pemilihan foto yang memiliki unsur estetika yang baik seperti komposisi, pencahayaan dan ekspresi dari para model sesuai konsep foto yang akan ditampilkan. Selanjutnya proses pengolahan digital dilakukan dengan *software Adobe Photoshop CS6*.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Seleksi awal, pada saat selesai melakukan pemotretan maka data dari *memory card* ditransfer ke komputer. Hasil pemotretan dipilih dan diseleksi dengan memilih gambar yang sesuai konsep karya.
2. Koreksi kecerahan, kontras dan ketajaman gambar dilakukan dengan fitur *adobe camera raw Adobe Photoshop cs 6*.

Gambar 3.6.3.a. proses koreksi dengan *adobe camera raw*



3. Penyelarasan warna dilakukan dengan fitur *color balance* Gambar 3.6.3.b proses penyelarasan warna



Untuk memaksimalkan hasil pengolahan, pencipta menggunakan peralatan yang disediakan pada program *Adobe Photoshop CS6* sebagai berikut :

- *Crop tool*
- *Masking tool*
- *Duplicate layer*
- *Color balance*
- *Flatten image*
- *Merge layer*
- *Burn tool*
- *Dodge tool*

Setelah pengolahan dilakukan, karya foto dicetak menggunakan media cetak *Cloth Banner Premium* dengan berbagai ukuran. Media cetak *Cloth Banner Premium* dipilih karena dapat menimbulkan kontras pada warna dan efek tekstur kanvas seperti pada lukisan serta mempermudah dalam melakukan pembingkaihan. Analisis karya diuraikan pada bab IV serta presentasi dan berupa pameran.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Setelah memahami tokoh Semar dari berbagai media, pencipta menciptakan karya fotografi dengan memetik momen estetis dan makna pada setiap cerita tokoh Semar. Imaji-imaji yang telah direnungkan, diterjemahkan kedalam bentuk visual melalui proses kreatif dengan menggunakan dua aspek dalam berkarya, yaitu aspek ideasional dan aspek teknis.

Ulasan karya bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya seni yang diciptakan, dengan demikian akan mempermudah apresiasi untuk memahami informasi dan makna dari karya yang divisualisasikan. Menurut Soeprapto (2007:26) sebagai karya visual dan dimensional, karya fotografi hanya dapat dimaknai dengan persepsi/pengindraan visual pula. Keberadaannya menstimulasi daya persepsi visual dan mengirimkan sinyal-sinyal refleksi pantulan cahaya melalui retina menuju pusat syaraf otak manusia. Hal ini terjadi melalui proses berfikir empirikal-referensial yang melibatkan pusat bawah sadar manusia guna mendapatkan konfirmasi visual terhadap apa yang dipersepsinya. Sedangkan untuk pemaknaan yang lebih mendalam, biasanya dilakukan dengan mengacu pada referensi pustaka dimana berbagai tambahan informasi dan data dapat melengkapi hasil pemaknaan yang berdasarkan analisis yang lebih mendalam sehingga dapat diharapkan suatu variasi interpretasi yang lebih akurat dan meyakinkan.

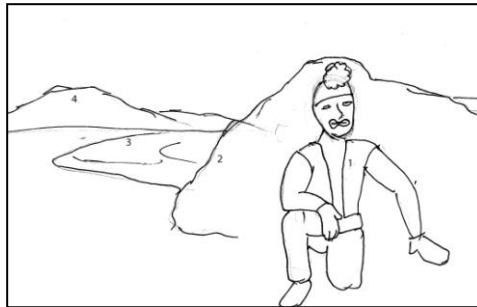
Agar karya foto dapat dipahami dan diapresiasi oleh khalayak umum, maka pada setiap foto diberikan analisis dari beberapa sudut pandang seperti komposisi, nilai estetis yang terkandung di dalamnya, teknik pengambilan gambar dan hal-hal teknis lainnya yang terkait dengan karya foto.

Untuk lebih jelas mengapresiasi karya fotografi yang divisualisasikan, maka berikut ini disajikan berbagai teknik pengambilan gambar, pengolahan karya fotografi, analisis karya.

Analisis Karya Fotografi

Foto Dengan Judul “Prolog Estimasi Akhir”

Gambar sketsa konsep foto

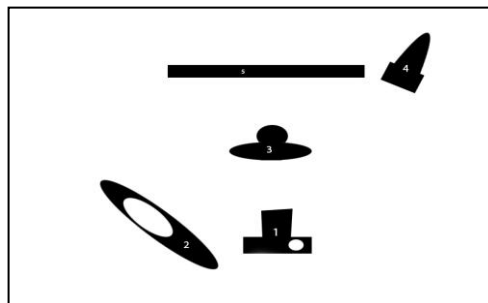


Keterangan :

- | | |
|----------------|-----------|
| 1. Model Semar | 3. Laut |
| 2. Batu karang | 4. Gunung |

Lokasi pemotretan dipilih di pantai Gua Cina dikarenakan kesesuaian elemen pantai yang mendukung konsep foto. Pemotretan dilakukan pada pukul 13.30 WIB untuk mendapatkan cahaya matahari yang terang.

Skema lampu



Keterangan :

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| 1. <i>Angle</i> kamera | 3. Model Semar |
| 2. Reflektor | 4. <i>Flash light</i> |

Angle yang digunakan adalah *frog eye level*. ISO menggunakan 100 diafragma menggunakan *f/8*. Pada saat pengolahan gambar, digunakan fitur yang disediakan pada program *Adobe Photoshop CS6* yaitu *saturation, highlight/contrast, crop*

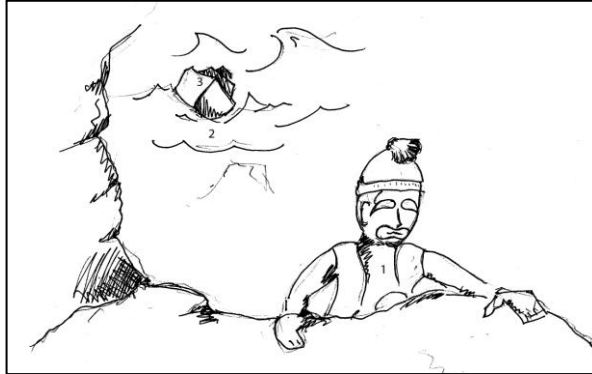
Gambar foto berjudul “Prolog Estimasi Akhir”

Media : Clooth Banner Premium Tanggal : 7/4/2012
Ukuran : 60cm x 40cm

Ide dari karya “Prolog Estimasi Akhir” adalah manusia sebagai khalifah di bumi seyogyanya memiliki tujuan hidup agar kehidupannya tidak hampa. Dalam mencapai tujuan hidup tersebut, manusia harus memiliki rasa percaya dan yakin terhadap tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini, yakin yang dimaksud adalah yakin bahwa tujuan yang hendak dicapai ada tahapan-tahapan yang harus dilewati. Lain halnya dengan yakin yang tanpa mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, yakin yang seperti ini dinamakan angan-angan belaka. Hal tersebut disimbolkan dengan sosok Semar yang berjongkok dan memegang lembaran petunjuk tentang langkah selanjutnya. Hujan menyimbolkan bahwa dalam kondisi apapun kita harus melewati untuk menuju tujuan tersebut. Karang adalah simbol dari kekokohan.

Foto Dengan Judul "Bergegas Pergi"

Gambar sketsa konsep foto

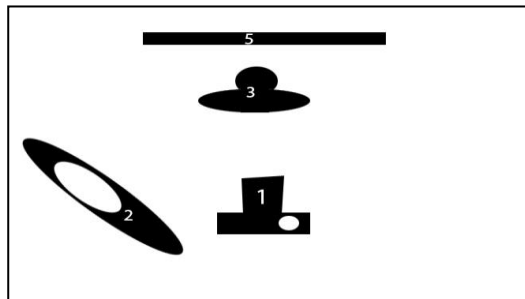


Keterangan :

- | | |
|----------------|-----------|
| 1. Model Semar | 3. Perahu |
| 2. Ombak laut | |

Lokasi pemotretan dipilih di pantai Gua Cina dikarenakan kesesuaian elemen pantai yang mendukung konsep foto. Pemotretan dilakukan pada pukul 11.30 WIB untuk mendapatkan cahaya matahari yang terang.

Skema lampu



Keterangan :

- | | |
|------------------------|-------------------|
| 1. <i>Angle</i> kamera | 3. Model Semar |
| 2. Reflektor | 4. Latar belakang |

Foto di atas menggunakan *angle bird eye* ISO 100 speed 1/200 dan diafragma $f/8$. Pencahayaan utama menggunakan cahaya matahari dan menggunakan reflektor untuk mengisi bayangan yang ada. Teknik olah digital dilakukan dengan fitur *masking*, *pen tool*, *color balance*, *gaussian blur*, *masking*.

Gambar foto berjudul "Bergegas Pergi"



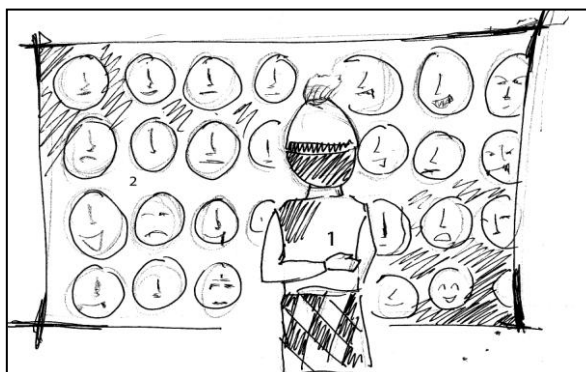
Media : Clooth Banner Premium
Ukuran : 60cm x 40cm

Tanggal : 7/4/2012

Ide dari karya "Bergegas Pergi" adalah ketika kondisi ketidak nyamanan menghampiri diri seseorang, maka seseorang itu akan berusaha mencari pembenaran atas kegelisahan kondisinya. Bahkan tidak terkecuali ia harus rela meninggalkan kehidupan yang telah lama dijalani, menuju kehidupan yang baru untuk menemukan jati diri. Berhasil tidaknya kita dalam mencapai tujuan hidup bergantung pada kerasnya usaha dan tekad yang dimiliki. Kondisi ketidak nyamanan disimbolkan dengan perahu yang terombang ambing oleh ombak laut. Ekspresi dan gerakan Semar yang ingin keluar dan menuju daratan adalah simbol dari kerasnya usaha dan tekad.

Foto Dengan Judul " Mau Jadi Apa Hari Ini?"

Gambar sketsa konsep foto

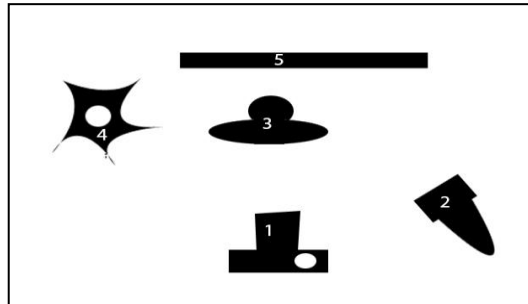


Keterangan :

1. Model Semar
2. Dinding bergambar topeng

Pemilihan lokasi foto di atas adalah di Gor Ken Arok Malang, lokasi dipilih karena memiliki kesesuaian dengan konsep foto yang akan diwujudkan. Waktu pemotretan dipilih pada pukul 15.30 WIB untuk mendapatkan arah cahaya matahari dari samping objek.

Gambar skema lampu



Keterangan :

1. *Angle* kamera
2. *Flash light*
3. Model Semar
4. Cahaya matahari
5. Latar belakang

Pemotretan dilakukan di sebuah dinding yang terdapat gambar tentang topeng topeng wayang. *Setting* pada kamera menggunakan ISO 100 dengan *speed* 1/125 dan diafragma *f*/8. Pencahayaan utama menggunakan *flash* yang diberi *filter snoot* buatan untuk memberikan efek *spotlight* pada objek Semar sehingga kesan dimensi gelap terang muncul pada objek dan latar belakang. Koreksi digital dilakukan dengan *software Adobe Photoshop CS6*, fitur *crop*, *highlight/contrast*

Gambar foto berjudul "Mau Jadi Apa Hari Ini?"



Media : Clooth Banner Premium
Ukuran : 60cm x 40cm

Tanggal :28/4/2012

Karya foto ini berjudul “Mau Jadi Apa Hari Ini?” yang berarti sebuah pertanyaan pada benak diri tentang jati diri manusia itu sendiri. Dalam foto tersebut Semar sedang memahami gambar topeng wajah berbagai ekspresi yang mewakili sifat manusia. Karena sebenarnya sifat peran gambar wajah topeng tersebut menyimbolkan tentang pilihan hidup seperti kita mau menjadi orang baik atau jahat, pembohong atau yang jujur. Semua itu adalah peran yang bisa dipilih manusia, dengan jalan pilihan yang berbeda. Tangan Semar yang bersedekap ke belakang mengandung makna berserah total dan mutlak yang dipilih oleh Semar.

Foto Dengan Judul “Wolak Walike Semar”

Gambar sketsa konsep foto

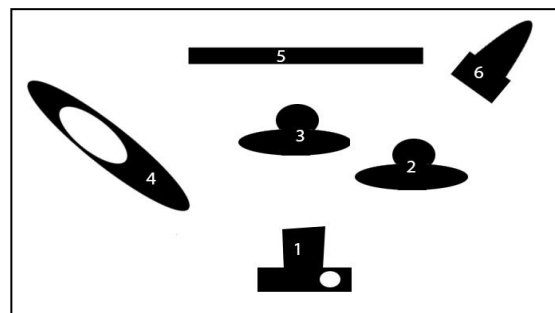


Keterangan :

1. Model Semar
2. Model Semar wanita
3. Dinding tembok

Pemilihan lokasi foto di stadion yang memiliki dinding yang sesuai pada konsep foto. Waktu yang dipilih adalah pukul 12.45 WIB untuk mendapatkan cahaya matahari yang kuat.

Gambar skema lampu



Keterangan :

1. *Angle* kamera
2. Model Semar
3. Model Manusia
4. Reflektor
5. Latar belakang
6. *Flash light*

Setting pada kamera menggunakan ISO 100 dengan speed 1/125 dan diafragma *f/8*. Pencahayaan menggunakan *flash light*, reflektor digunakan untuk mengisi bayangan pada wajah objek yang terbentuk dari cahaya matahari yang kuat. Koreksi digital dilakukan dengan menggunakan fitur *dodge*, *color balance*, *masking*

Gambar foto berjudul “Wolak Walike Semar”



Media : Cloth Banner

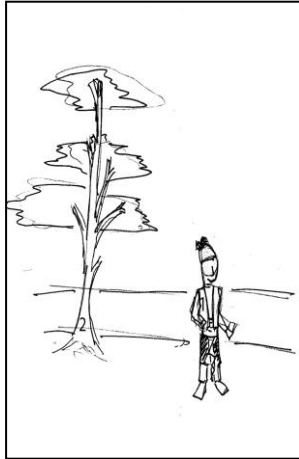
Tanggal 6/52012

Ukuran : 60x40cm

Foto di atas berjudul “Wolak Walike Semar” *Wolak walike* dalam bahasa jawa berarti bolak balik dimana arti tersebut adalah segala sisi tentang Semar. Penggambaran sosok Semar yang disimbolkan dengan dia bukan laki laki atau perempuan dengan wujud berbadan perempuan tapi berwajah laki laki. Semar berwajah tua berambut putih tapi berkuncung seperti anak kecil dan bibirnya tersenyum tapi air matanya mengalir seperti orang menangis. Penggambaran ini menyimbolkan tentang dualisme yang dimiliki oleh manusia yang harus seimbang agar kita tidak larut dalam suatu kondisi tertentu yang kadang dapat menjerumuskan kita. Warna hijau menyimbolkan ketenangan, dan garis yang tercipta adalah simbol dari pembatasan dualisme tersebut.

Foto Dengan Judul “ Manunggaling “

Gambar sketsa konsep foto

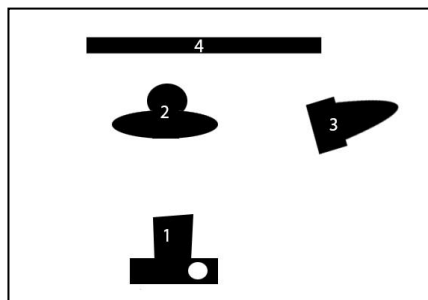


Keterangan :

1. Model Semar
2. Pohon

Pemilihan Lokasi pemotretan dilakukan di lapangan luas yang memiliki elemen pohon untuk dapat mewujudkan konsep foto. Waktu yang dipilih pukul 15.30 agar posisi matahari condong ke barat maka akan terbentuk bayangan yang sesuai dengan konsep.

Gambar skema lampu

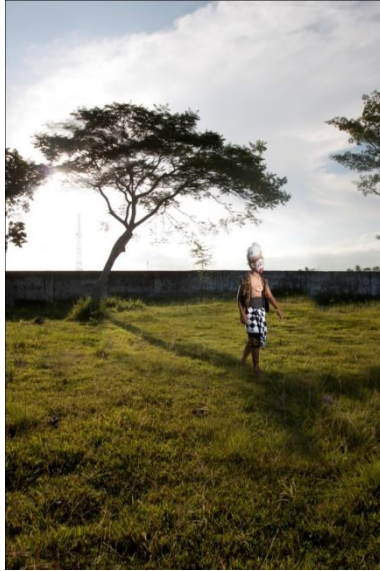


Keterangan :

1. *Angle* kamera
2. Model Semar
3. *Flash light*
4. Latar belakang

Setting pada kamera menggunakan ISO 100 dengan *speed* 1/200 dan diafragma *f*/8. Pengolahan digital dilakukan dengan fitur *adjustment highlight/shadow, hue/saturation, masking*.

Gambar foto berjudul “Manunggaling“



Media : Cloth Banner

Tanggal:9/4/2012

Ukuran : 60x40cm

Foto di atas berjudul “Manunggaling“ adalah bahasa jawa yang berarti menyatu ketika Semar melakukan perjalanan seakan akan alam ini menuntun kemana arah yang akan dituju yang disimbolkan dengan bayangan pohon yang membentuk garis. Pohon dan bayangan menyimbolkan bahwa kedua unsur alam tersebut menunjukkan energinya. Dalam hal ini kita sebagai manusia mulailah menyadari bahwa kita hidup di dunia mau menyadarkan diri bahwa alam ini mempunyai energi yang berkesinambungan terhadap diri manusia itu sendiri. Dengan mengenal alam dan menjaganya maka energi alam yang digerakan oleh Tuhan akan selalu mendukung untuk mencapai tujuan manusia itu sendiri.

Kesimpulan

Pengetahuan teknik fotografi sangat diperlukan untuk dapat menyusun elemen-elemen visual dalam fotografi yang telah diterapkan pencipta sebagai wujud visual dalam karya meliputi garis, kontras, tekstur, cahaya, dan pusat perhatian. Prinsip-prinsip pengorganisasian seperti komposisi, keseimbangan, dan warna telah disusun sedemikian rupa dalam usaha mencapai kesatuan, kerumitan

dan kesungguhan dalam mewujudkan karya *Imajinasi Tokoh Semar Dalam Karya Fotografi Seni*.

Proses penyusunan unsur visual dengan prinsip pengorganisasian objek karya imajinasi tokoh semar dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain observasi untuk mengenal karakter objek dengan lebih baik yang di dalamnya juga dilakukan pengambilan data dan pijakan yang digunakan dalam mewujudkan karya, yaitu dengan menggunakan daya ungkap fotografi seni, agar dapat tercapai karya yang memiliki makna dan pesan yang didapat dari karakter Semar dalam imajinasi pencipta

Untuk menghasilkan foto yang baik pemahaman tentang olah digital sangat diperlukan karena hal tersebut terkait dengan nilai-nilai estetika dan proses perwujudan pesan yang akan disampaikan

Daftar Pustaka

- Agus, Sachari. 1989. *Estetik Terapan Spirit-Spirit Yang Menikam Desain*, Bandung : Nova.
- Amrih, Pitoyo. 2010. *Resi Durna Sang Guru Sejati*. Yogyakarta:Divya Press.
- _____. 2010. *Perjalan Sunyi Bisma Dewabrata*. Yogyakarta:Divya Press.
- Arsana, Nyoman, Supono Pr. 1983. *Dasar-Dasar Seni Lukis*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Bates, Kenneth. F. 1975, *Basic Design: Funk and Wagnalis*. New York.
- Barthes. Roland. 1988. *The Semiotic Challenge*. New York: Hill and wang.
- Baumgarten, Alexader. 1983 *aesthetica*. Berlin: Enlightenment philosophy.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual; Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Dewey, Jhon. 1980. *Art as experience*. America:The Brekley Publishing Group.
- Djelantik, A. A. M. 2004. *Estetika: Estetika Sebua Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dharmawan. 2000. *Buku Pegangan pendidikan seni rupa*. Bandung:Amico.
- Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Boas. 1981. *Modern Photography*. London : Gregore.
- Haes. 2011. *Dewa Ruci*. Surabaya:Stomata.
- Hardjana, Agus. 1994. *Kiat sukses studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius .
- Ismaun, 2001. *Filsafat Ilmu*, (Diktat Kuliah), Bandung : UPI Bandung.
- Nardi, Leo. 1996. *Diktat Fotografi*. Bandung: UNPAS Bandung.

- Poensen, C. 1872. "De Wajang", *Medelingen van wage het Nederlanasche Zendelingengenootshop*. Rotterdam: M. Wyt and Zone.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raharjo, J. Budhy. 1986. *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: CV. Yrama.
- Read, Herbert. 1968. *The Meaning of Art*. London.
- Read, H. 1958. *Education Through Art*. London: Faber and Faber.
- Salim, Peter & Yenny Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sidik, Fajar. 1979. *Desain Elementer*. STSRI "ASRI". Yogyakarta.
- Suryahadi, A. Agung. 1994. *Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian. Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Sumukti, 2005. *Semar, Dunia Batin Orang Jawa*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sholihin, Muhammad. 2011. *Paduan Penulisan Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiharto, Toto. 2011. *Semar Mesem*. Jogjakarta: DIVA Perss.
- Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest. 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sujiyanto, Wawan. 2011. *Semar Ngejowantah Mbabar Jati Diri*. Yogyakarta: Jogja Mediautama.
- Sumardjo, Jakob. 2003. *Mencari Sukma Indonesia*. Yogyakarta: Ak group.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Soelarko, R.M. 1978. *Komposisi Fotografi*, Bandung: PT. Indira.

Zahar, Iwan. 2003. *Catatan Fotografer : Kiat Jitu Menembus New York*. Jakarta : Penerbit Kreatif Media.

Hardjana, Agus M. 2007. *Komunikasi Interpersonal Dan Intrapersonal*. Yogyakarta: Penerbit kanisius.

(id.wikipedia.org/wiki/Imajinasi). Diubah pada 00.00, 29 Mei 2012.

(nurulzainab.blogspot.com/2010/10/imajinasi-dan-intuisi). Posting 26 oktober 2011

(insakamil.org) Sejarah fotografi dunia. Posting 20 oktober 2008

(indophoto.multiply.com/journal/) . Posting 20 April 2005

(www. sujiwotejo.com/ limbuk riwayatmu dulu). Posting oktober 2008

(crayonpedia.org/mw/Pengertianseni, cabang-cabang seni, unsur-unsur seni, sifat dasar seni secara umum) Posting pada, 31 Mei 2011

(jawapalace.org/herjaka/semar) Posting 28 Desember 2010